

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
PENDEKATAN STRUKTURAL *THINK PAIR SHARE*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV-ASD NEGERI 002 RATU SIMA**

Oleh

**Rosmalina Damanik**

**SD Negeri 002 Ratu Sima**

Email : damanik\_rosmalina002rs@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Think Pair Share pada materi pokok pecahan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A di SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Siswa yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 21 orang. penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai tahun ajaran 2016/2017 pada materi pokok Pecahan. banyak siswa yang mencapai KKM 75 pada skor dasar adalah 6 orang, sedangkan pada ulangan harian I yang mencapai KKM sebanyak 11 orang, pada ulangan harian II yang mencapai KKM sebanyak 19 orang.*

*Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi tugas pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Sardiman (2011) mengemukakan bahwa untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan

antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Depdiknas, 2008)

Dari tujuan pembelajaran matematika di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik suatu kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan gagasan serta menata cara berfikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlibat pada akhir proses pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. (Sudjana, 2009)

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas kelas IVA SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, bahwa hasil belajar matematika siswa umumnya masih rendah. Dari 21 orang siswa hanya 28,6% yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 atau sebanyak 6 orang siswa. Khususnya untuk materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB.

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan guru sebelumnya. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru masih menempatkan siswa sebagai penerima saja sehingga siswa bersifat pasif dan hanya menunggu informasi dari guru tanpa berusaha untuk mencarinya. Ini terlihat pada saat guru meminta pendapat siswa, hanya beberapa orang siswa yang memberikan pendapat dan bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti. Hal ini juga disebabkan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sangat kurang. Selain itu guru juga jarang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugasnya bersama temannya.

Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dan bekerjasama satu sama lain. Melalui model ini siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai".

### **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada materi pokok pecahan?.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think Pair Share* pada materi pokok pecahan.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* pada siswa kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai, dapat menambah pengalaman belajar bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.
2. Bagi guru SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai, sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
3. Bagi SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai, dapat dijadikan salah satu masukan sebagai alternative model pembelajaran pada bidang studi lain.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Muhibbin (2012) menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya siswa, sangat sulit.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil belajar matematika adalah prestasi yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat jika jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelum tindakan.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Lie (2010) menyebut bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Lebih lanjut Slavin (2009) mengemukakan bahwa: Ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Kunandar (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

### **Pendekatan Struktural *Think Pair Share***

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *Think Pair Share* ini merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan proses belajar kerjasama dalam kelompok berbagi dengan seluruh kelas terhadap apa yang telah mereka kerjakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan yang memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini juga menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Kagen membagi pendekatan struktural ini dua macam. Salah satunya adalah pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS).

Kunandar (2011) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa model resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.

## **Hubungan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think-Pair-Share* dengan Hasil Belajar Matematika**

Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think pair share* menuntun siswa untuk memecahkan persoalan matematika yang diberikan oleh guru menjadi lebih baik, karena siswa tidak hanya menyelesaikan persoalan secara individu tetapi juga bisa diselesaikan secara kelompok yang kemudian bisa diselesaikan kembali oleh kelompok lain untuk menentukan apakah jawaban dari kelompok sebelumnya benar atau tidak.

Sesuai dengan yang dipelajari yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi). Siswa dituntut untuk berpikir bukan hanyasecara individu tetapi juga dilakukan secara kelompok, dimana hasil yang diperoleh tiap kelompok didiskusikan kembali pada kelompok lain.

Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, karena siswa diberikan kemudahan dalam menyelesaikan persoalan secara berkelompok, kemudian dapat melakukan sharing dengan kelompok lain, sehingga efektivitas belajar siswa menjadi maksimal dan apa yang diharapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Subjek, Waktu, Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai Kota Dumai. Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun pelajaran 2016/2017, dari Februari sampai dengan April 2017.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Arikunto dkk (2009) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah penerapan Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think pair share* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dan diamati oleh observer.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A di SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Siswa yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 21 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang hasil belajar matematika siswa, dianalisis dengan teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendesripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun untuk tiga kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembaran pengamatan dan tes hasil belajar matematika berupa tes hasil belajar matematika yang berupa naskah soal ulangan harian I.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Untuk siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan 1 kali tes (ulangan harian I).

###### **a. Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang pengertian pecahan dan menyatakan pecahan dalam gambar yang mengacu pada RPP-1 dan LKS-1. Dari pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru pada pertemuan ini siswa belum dapat mengikuti secara baik tahapan pembelajaran yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kelompoknya masih banyak belum dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, masih banyak yang acuh tak acuh dengan teman sekelompoknya, dan ingin mempertahankan pendapat masing-masing. Disamping itu, mungkin karena siswa belum memahami secara baik langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, walaupun guru secara rinci mengingatkannya. Disamping itu siswa tidak mau bertanya tentang apa yang tidak mereka mengerti. Kemauan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan masih terlihat malu-malu atau takut. Secara umum pada pertemuan ini aktivitas siswa sebagaimana yang diharapkan belum terlaksana dengan baik.

###### **b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang menuliskan letak pecahan pada garis bilangan yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Kegiatan pembelajaran dalam pertemuan ini berdasarkan pengamatan peneliti lebih baik dibanding dengan sebelumnya walaupun masih ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan baik. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah baik dari sebelumnya, sebagian sudah terlibat aktif dalam kelompoknya dan dapat berdiskusi dengan pasangannya dalam mendiskusikan jawaban LKS.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini membahas tentang membandingkan dua pecahan yang berpenyebut sama dan mengurutkan pecahan yang berpenyebut sama dan berpedoman pada RPP-3 dan LKS-3. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, berdasarkan pengamatan peneliti lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya walaupun masih ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam kelompoknya namun jumlahnya relatif sedikit. Dalam menyelesaikan tugas-tugasnya telah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

3. Pengamatan

Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data tentang aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan kemudian dianalisis.

Pengamatan pertama aktivitas guru berjalan menurut rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, tetapi aktivitas siswa belum terlaksana dengan baik yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat pada lembar pengamatan. Pengamatan kedua, aktivitas guru juga telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dalam pertemuan kedua, siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik walaupun masih ada siswa yang belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pengamatan ketiga, aktivitas guru sudah lebih baik lagi dari pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ketiga ini, siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan hasil yang diperoleh sudah mulai menunjukkan perkembangan yang berarti.

4. Hasil Belajar Siswa

Dari data hasil ulangan harian dapat dihitung jumlah dan persentase siswa yang mencapai KKM. Rekapitulasi jumlah siswa dan persentase ketercapaian KKM dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Siklus I**

Ulangan Harian	Ketercapaian KKM	
	Jumlah Siswa	%
Skor Dasar	6	28,6
Ulangan Harian I	11	52,38

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang mencapai KKM setelah penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share*.

Untuk melihat gambaran perkembangan hasil belajar siswa, dengan menyatakan hasil belajar tersebut dalam poligon frekuensi. Sehubungan dengan ini, data hasil belajar siswa disusun ke dalam tabel daftar distribusi, sebagai berikut:

**Tabel2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

INTERVAL			JUMLAH SISWA	
			Skor Dasar	Ulangan Harian I
45	-	50	5	0
51	-	56	3	0
57	-	62	3	1
63	-	68	3	5
69	-	74	1	4
75	-	80	4	8
81	-	86	2	2
87	-	92	0	1
93	-	100	0	0
<b>JUMLAH</b>			<b>21</b>	<b>21</b>

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mencapai KKM 75 pada skor dasar adalah 6 orang, sedangkan pada ulangan harian I yang mencapai KKM sebanyak 11 orang.

#### 5. Refleksi

Dari observasi peneliti, selama melakukan tindakan untuk 3 kali pertemuan, siswa masih kurang termotivasi dengan model pembelajaran yang digunakan. Dari aktivitas siswa terlihat bahwa ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Untuk pertemuan berikutnya peneliti akan lebih memotivasi siswa agar bekerja sendiri dan terlibat aktif dalam kelompoknya. Khusus siswa yang lemah peneliti akan lebih memperhatikannya untuk menghindari rasa bosan dan kesalahan yang lebih jauh sehingga ia dapat terlibat aktif dalam kelompoknya dan memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam penyampaian informasi guru akan mengadakan variasi agar dalam menyelesaikan LKS siswa tidak tampak kebingungan lagi mengerjakannya.

### Siklus II

#### 1. Perencanaan

Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun untuk tiga kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika berupa tes hasil belajar matematika yang berupa naskah soal ulangan harian II.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Untuk siklus kedua dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada siklus ini peneliti masih menerapkan tahap-tahap pembelajaran pada siklus pertama. Selanjutnya peneliti berusaha melakukan perbaikan yang telah direncanakan sebagai refleksi dari siklus pertama.

##### a) Pertemuan Pertama

Materi yang akan dibahas pada pertemuan ini adalah menentukan pecahan senilai dengan menggunakan tabel perkalian yang berpedoman pada RPP 4 dan LKS 4. Dari pengamatan penulis, secara umum siswa pada



pertemuan ini sudah mampu memahami langkah-langkah pembelajaran, walaupun masih ada yang belum menjalankannya dengan baik. Hal ini terlihat masih ada siswa yang hanya acuh dalam kelompoknya dan mengganggu teman sekelompoknya serta masih ada siswa yang terlihat takut untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Keaktifan siswa dalam kelompok sudah menunjukkan perubahan yang berarti dari pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami langkah-langkah pembelajaran yang harus mereka tempuh.

b) Pertemuan Kedua

Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah tentang menentukan pecahan senilai dengan mengalikan pembilang dan penyebut dengan angka yang sama dan menentukan pecahan senilai dengan membagi pembilang dan penyebut dengan angka yang sama yang berpedoman pada RPP 5 dan LKS 5. Dari pengamatan penulis, secara umum siswa pada pertemuan ini sudah memahami langkah-langkah pembelajaran walaupun masih ada yang belum menjalankannya dengan baik. Kemandirian siswa dalam mengerjakan LKS secara individu sudah terlihat dan keaktifan hampir semua siswa dalam kelompoknya juga sudah terlihat serta sudah menunjukkan perubahan yang berarti dari pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami langkah-langkah pembelajaran yang harus mereka tempuh.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini, materi yang dibahas adalah tentang menentukan pecahan sederhana yang berpedoman pada RPP 6 dan LKS 6. Dari pengamatan guru, kemampuan siswa bekerja dengan langkah-langkah pembelajaran yang diminta telah baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap presentase kelompok lain. Kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri telah baik, hal ini terlihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan LKS secara individu serta kemampuan dan keterlibatan dalam kerja kelompok juga sudah baik sehingga hampir setiap kelompok dapat menyelesaikan LKS nya dengan baik dan benar. Rasa malu dan takut siswa untuk mengungkapkan apa yang mereka tidak tahu sudah jauh berubah. Aktivitas di luar kegiatan pembelajaran sudah berkurang dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, dan mereka telah lebih terfokus menyelesaikan tugasnya.

3. Pengamatan

Aktivitas Guru dan Siswa

Pengamatan pertemuan kelima aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Aktivitas siswa juga sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Sehingga hasil kerja kelompok pada saat dipresentasikan sudah tampak kemajuan.

Pengamatan pertemuan keenam terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair*

*Share* terlaksana dengan baik. Siswa sudah percaya diri, dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pengamatan pertemuan ketujuh terlihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* berjalan dengan baik. Keadaan ini ditandai dengan siswa sudah berusaha untuk memikirkan tugasnya secara individu, selanjutnya mendiskusikan dengan pasangannya dalam kelompok yang kemudian dilanjutkan dengan berbagi dengan teman-teman sekelompok. Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* telah sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* semakin membaik sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* pada materi pokok pecahan di kelas IVA SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai tahun pelajaran 2016/2017 dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Dari data hasil ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dihitung jumlah dan persentase siswa yang mencapai KKM. Rekapitulasi jumlah siswa dan persentase ketercapaian KKM dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel3. Persentase Ketercapaian KKM Siklus II**

Ulangan Harian	Ketercapaian KKM	
	Jumlah Siswa	%
Skor Dasar	6	28,6
Ulangan Harian I	11	52,38
Ulangan Harian II	19	90,48

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang mencapai KKM setelah penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share*.

Sehubungan dengan ini, data hasil belajar siswa disusun ke dalam tabel daftar distribusi, sebagai berikut:

**Tabel4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

INTERVAL	JUMLAH SISWA		
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
45 - 50	5	0	0
51 - 56	3	0	0
57 - 62	3	1	0
63 - 68	3	5	0
69 - 74	1	4	2
75 - 80	4	8	6
81 - 86	2	2	4
87 - 92	0	1	2
93 - 100	0	0	7
<b>JUMLAH</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mencapai KKM 75 pada skor dasar adalah 6 orang, sedangkan pada ulangan harian I yang mencapai KKM sebanyak 11 orang, pada ulangan harian II yang mencapai KKM sebanyak 19 orang.

5. Refleksi

Siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama, siswa lebih mengerti dengan penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share*, sehingga tidak terlalu banyak melakukan kesalahan dan menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk membangun pengetahuannya secara mandiri melalui saling berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Untuk siklus kedua ini, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

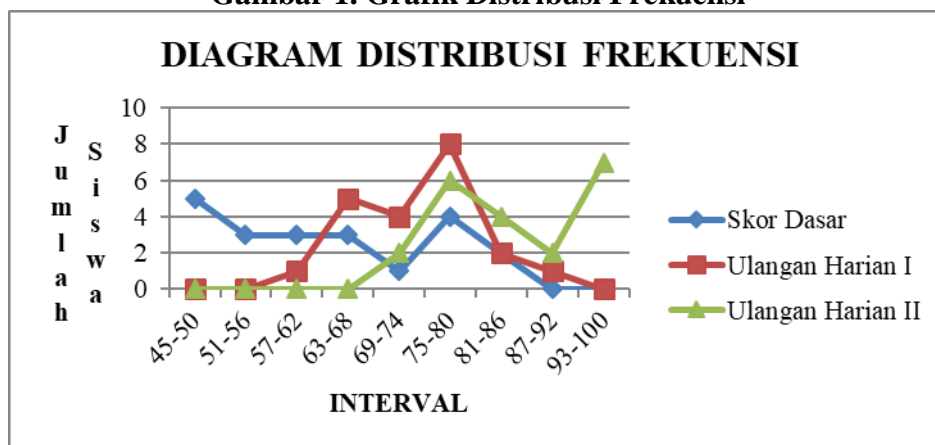
**Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata rata-rata skor tes hasil belajar matematika siswa setelah tindakan dengan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan sebelum tindakan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa harapan dengan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* pada materi pokok pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil ulangan harian II mengalami peningkatan dari ulangan harian I.

Dari hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan skor dasar. Hal ini membuktikan bahwa dengan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* pada materi pokok pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

Dari hasil analisis data tentang nilai perkembangan dan penghargaan kelompok, diperoleh jumlah kelompok yang mendapat predikat kelompok super pada siklus II menurun dibandingkan siklus I. Walaupun demikian jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Hal ini disajikan dalam grafik berikut.

**Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* pada materi pecahan dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa, dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think pair share* pada proses pembelajaran. Sehingga tindakan yang dilakukan dianggap berhasil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-A SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti di lapangan, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan pada guru SD Negeri 002 Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti selanjutnya, penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* pada materi pokok yang berbeda atau pada mata pelajaran lainnya dapat dijadikan sebagai pedoman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dikmenum. Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono., 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas Cet. Ke – 7*. Jakarta: PT. Widia Sarana Indonesia.
- Sardiman, A.M., 2011. *Interaksi Dan Hasil Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Slavin, Robert E., 2009, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktis*. Nusa Media: Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009 *Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.